

ANALISIS KENAIKAN RETRIBUSI DESTINASI WISATA PANTAI PANGANDARAN

Bernard Hasibuan¹, Ninin Gusdini²

¹ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Sahid

² Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik Universitas Sahid

Email : ²Ninin_gusdini@usahid.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian. tetapi termasuk salah satu aktivitas yang sangat rentan terhadap berbagai perubahan, tekanan dan kondisi keamanan serta kenyamanan. Dengan demikian, untuk mengoptimalkan dampak positif dari sektor pariwisata, perlu adanya pengelolaan yang serius dan mencakup berbagai aspek (holistic). Pantai Pangandaran merupakan destinasi pariwisata yang berkembang pesat dengan variasi obyek wisatanya seperti pantai yang indah, taman hutan lindung serta wisata kuliner makanan laut. Untuk meningkatkan nilai jual dari kawasan tersebut, perlu adanya pengelolaan dan pengembangan kawasan yang berkelanjutan sebagai destinasi wisata.. Pengembangan Kawasan Wisata Pangandaran dibangun dengan pendekatan sistem, dengan elemen kajian terdiri dari program yang diharapkan dan stakeholder yang berperan. Untuk mendukung pengelolaan Kawasan wisata Pangandaran dibutuhkan anggaran yang cukup. Sumber anggaran tersebut dapat dari pajak beberapa industry terkait seperti hotel dan restoran, anggaran pemerintah, dan juga retribusi masuk Kawasan. Untuk besar retribusi masuk Kawasan ini perlu disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Kajian peningkatan retribusi ini mengambil data dari wisatawan yang datang ke Kawasan wisata Pangandaran, dan diolah secara diskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80 % wisatawan setuju kenaikan besar retribusi masuk Kawasan wisata Pangandaran dengan besar kenaikan bervariasi 50, 100, hingga 200 %

Kata kunci : Pangandaran, pariwisata berkelanjutan, retribusi destinasi, diskriptif kuantitatif

1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya, dengan dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama dan kesehatan.. Pariwisata menurut UU Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan wisata penyelenggaraan pariwisata. Pengelolaan destinasi pariwisata harus secara berkelanjutan dalam aspek ekonomi, ekologi dan sosial (Sulistiyadi et al., 2017) .

Menurut UU Nomor. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata didefinisikan sebagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan,

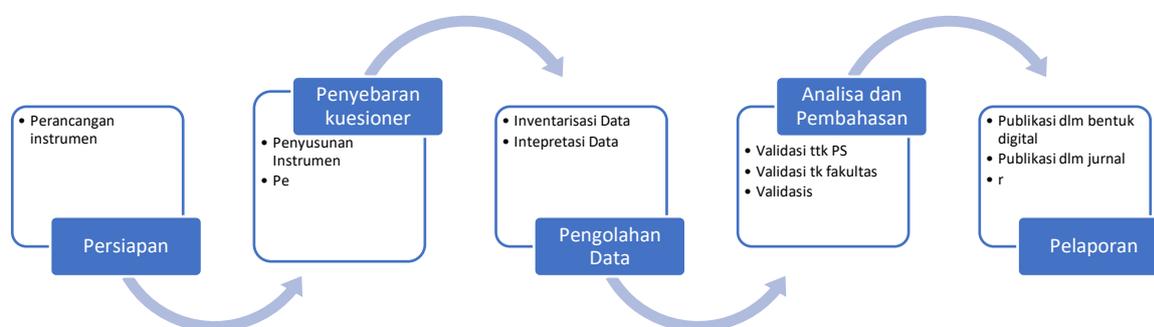
bisnis dan keperluan lain (Qiao et al., 2019). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan atau perjalanan yang dilakukan seseorang atau lebih ke suatu tempat diluar tempat tinggalnya yang dimaksudkan untuk kesenangan, menenangkan diri, kepentingan bisnis atau kepentingan-kepentingan lainnya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang berkembang pesat selain agenda strategis pembangunan lainnya seperti energi, pangan, infrastruktur Klon. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan beberapa Indikator Kinerja Utama seperti kontribusi sektor pariwisata terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional (Hasibuan, et al., 2019). Kontribusi kepariwisataan terhadap pembangunan nasional seperti tenaga kerja nasional, investasi di sektor pariwisata, penerimaan devisa dan pengeluaran wisatawan di Indonesia, dan lain-lain (Gusdini et al. 2021.). Kontribusi pariwisata secara makro pada tahun 2018 terhadap PDB nasional sebesar 5,25%, devisa yang dihasilkan mencapai US\$ 229,50 juta, dan tenaga kerja pariwisata sebanyak 12,7 juta orang, sedangkan kondisi mikro jumlah wisatawan mancanegara (wisman) sebanyak 15,81 juta wisman dan wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 303,4 juta perjalanan.

Kawasan Wisata Pantai Pangandaran (KWPP) adalah salah satu wisata alam yang memiliki potensi besar dalam perspektif pembangunan berkelanjutan yang meliputi fungsi ekonomi, ekologi dan social (Hasibuan, Ratnasari, et al., 2019). Lokasi KWPP yang strategis dapat diakses melalui jalur darat dari kota besar Jakarta, Bandung, Yogyakarta membuat daya tarik KWPP menjadi tinggi, khususnya sebagai wisata alam yang cukup lengkap variasinya. Di KWPP terdapat beberapa aktivitas ekonomi seperti jasa penginapan, penjualan cinderamata, lelang perikanan dan lain-lain (Ratnasari et al., 2019) . Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian secara komprehensif untuk mengkaji kendala pengembangan terintegrasi dan berkelanjutan di KWPP.

2. METODE

Tahapan penelitian yang dilakukan yakni persiapan, penyebaran kuesioner, pengolahan data, penyebaran kuesioner dan pelaporan. Responden dalam penelitian ini adalah para wisatawan yang pernah berkunjung ke Pantai Pangandaran.



Gambar 1 Tahapan Kegiatan

Data primer pada penelitian ini berupa tanggapan dari para wisatawan terkait kenaikan retribusi destinasi wisata Pantai Pangandaran. Data diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner terhadap wisatawan yang pernah berkunjung ke destinasi wisata pantai Pangandaran. Penyebaran kuesioner dilakukn secara digital, dengan menggunakan G-Form yang

didistribusikan melalui media social dan jejaring komunikasi. Data yang terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dan intepretasi hasil.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif secara interaktif yang dilakukan dengan empat teknik yaitu pengumpulan data, analisis data, penyajian data, interpretasi hasil, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif ditampilkan dalam bentuk diagram pie chart. Hasil dari penelitian diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variable penelitian kemudian dipaparkan secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pangandaran memiliki potensi pariwisata yang besar baik wisata bahari maupun wisata sungai. Pariwisata menjadi penyumbang PAD terbesar bagi Kabupaten Pangandaran. Beberapa obyek wisata yang menjadi favorit wisatawan baik lokal maupun mancanegara, yaitu: Pantai Pangandaran, pantai Batu Hiu, Green Canyon, Pantai Batu Karas, dan Pantai Karapyak. Berikut ini data jumlah kunjungan Wisatawan di Kabupaten Pangandaran tahun 2013 – 2017 terkahir:

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan di Pantai Pangandaran Tahun 2013 – 2017

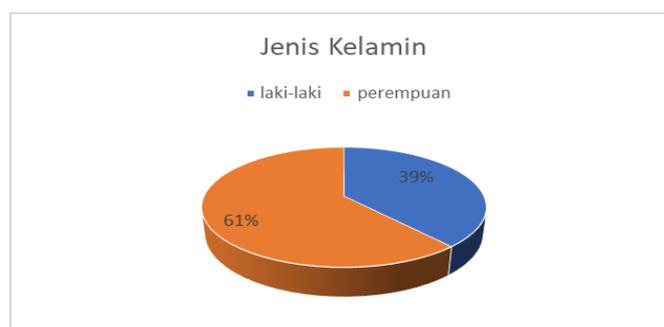
Jumlah Kunjungan Wisatawan Pantai Pangandaran			
Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah Pengunjung
2013	4.059	1.209.200	1.213.259
2014	5.515	946.580	952.095
2015	6.621	1.832.025	1.838.646
2016	3.804	1.399.156	1.402.960
2017	3.094	2.020.932	2.024.026

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat dilihat beberapa poin-poin pembahasan, sebagai berikut

1. Jenis Kelamin

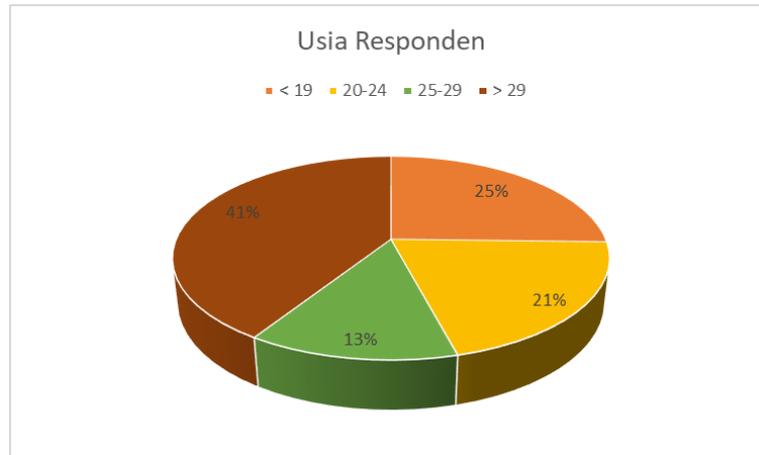
Berdasarkan data kuesioner yang disebarakan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebesar 61% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 39%



Gambar 2. Jenis kelamin responden

2. Usia responden

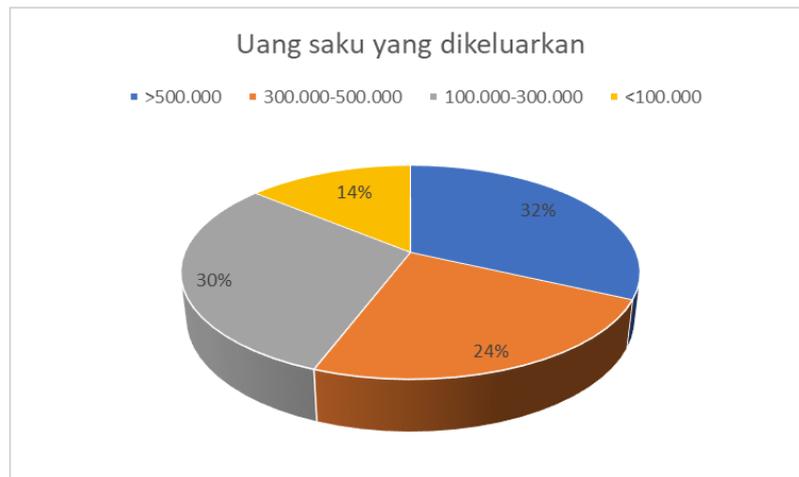
Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh sebaran usia responden sebagian besar berusia >29 tahun sebesar 41%, <19 tahun 25%, 20-24 tahun 21% serta 25-29 tahun 13%.



Gambar 3. Usia responden

3. Jumlah uang saku yang dikeluarkan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh besaran uang saku yang dikeluarkan oleh wisatawan selama mereka berkunjung ke Pangandaran sebesar



Gambar 4. Jumlah uang saku yang dikeluarkan

4. Jumlah kunjungan ke Pantai Pangandaran

Berdasarkan data jumlah dalam kunjungan kurang dari 3 kali sebesar 88%, jumlah kungan 3-6 kali 7%, jumlah kunjungan lebih besar 10 kali sebesar 3% serta jumlah kunjungan 7-10 kali sebesar 2%.



Gambar 5. Jumlah kunjungan ke Pantai Pangandaran

5. Waktu kunjungan terakhir ke Pantai Pangandaran

Waktu kunjungan terakhir ke Pantai Pangandaran sebelum tahun 2019 sebesar 54%, kunjungan pada tahun 2021 sebesar 21%, kunjungan pada tahun 2019 sebesar 17%, kunjungan pada tahun 2020 sebesar 8%.



Gambar 6. Waktu kunjungan terakhir

6. Teman Perjalanan

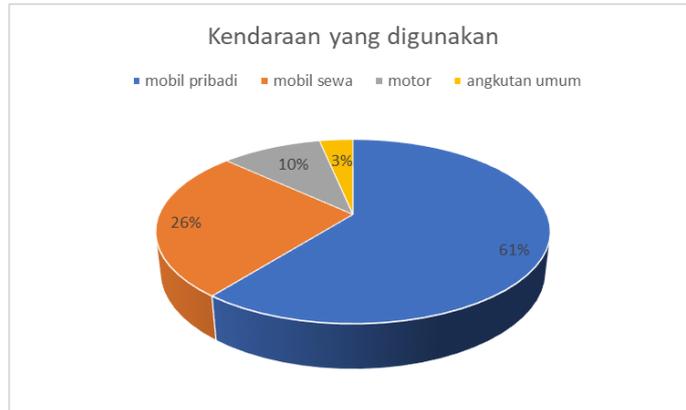
Teman perjalanan responden dalam mengunjungi Pantai Pangandaran sebagian besar berkunjung bersama keluarga sebesar 62%, bersama teman 23% dan kunjungan dari kantor sebesar 15%.



Gambar 7. Teman perjalanan

7. Kendaraan yang digunakan saat berkunjung ke Pantai

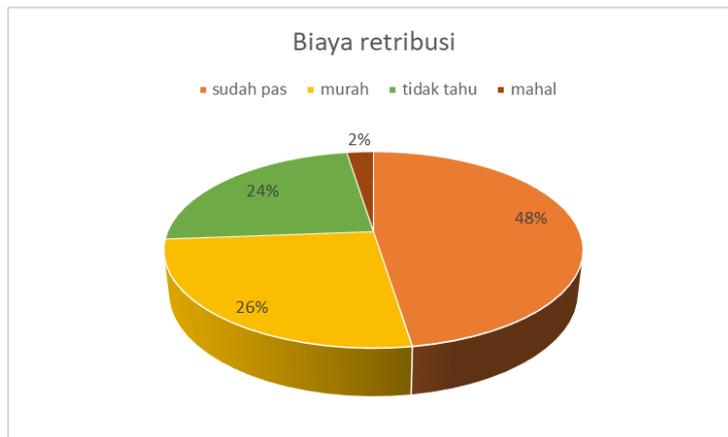
Kendaraan yang digunakan saat berkunjung ke Pantai Pangandaran sebagian besar responden menggunakan kendaraan pribadi sebesar 61%, mobil sewa 26%, menggunakan motor sebesar 10% dan menggunakan kendaran umum 3%.



Gambar 8. Kendaraan yang digunakan

8. Pandangan responden terhadap biaya retribusi Pantai Pangandaran

Pandangan responden terhadap biaya retribusi Pantai Pangandaran saat ini sebesar 48% responden beranggapan biaya retribusi murah, hanya 2% yang beranggapan biaya retribusi mahal. Tetapi 24% responden tidak mengetahui besaran biaya retribusi .



Gambar 9. Biaya retribusi

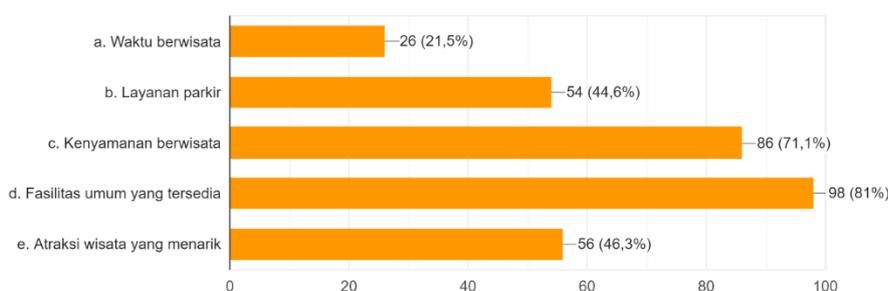
9. Tanggapan responden terhadap kenaikan biaya retribusi

Berdasarkan hasil pengolahan data, sebagian besar responden menyetujui apabila biaya retribusi destinasi wisata pangandaran ada kenaikan, hanya 20% responden yang tidak menyetujui bila ada kenaikan biaya retribusi.



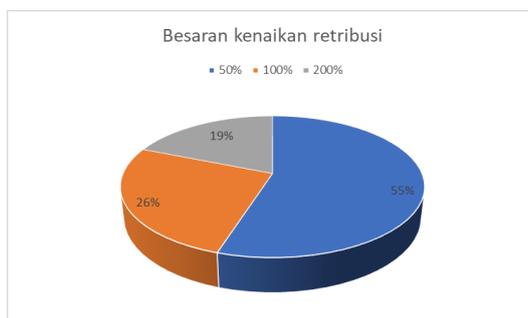
Gambar 10. Kenaikan retribusi

10. Menurut anda, faktor-faktor apa yang terkait



11. Besaran kenaikan biaya retribusi

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner, sebagian besar responden (55%) menyanggupi besaran kenaikan biaya retribusi sebesar 50%, 26% responden menyanggupi kenaikan sebesar 100% dan 19% responden menyanggupi kenaikan biaya retribusi sebesar 200%.



12. Saran untuk Peningkatan Kawasan Wisata

Saran yang diberikan oleh responden sebagian besar adalah perlunya peningkatan fasilitas umum yang ada dan kebersihan lingkungan.

Pada penelitian ini terlihat jelas bahwa wisatawan menginginkan adanya peningkatan kualitas sarana prasarana pada destinasi wisata pantai Pangandaran. Sebagian besar wisatawan setuju kenaikan retribusi masuk Kawasan destinasi wisata Pangandaran untuk peningkatan layanan

wisata. Wisatawan sadar bahwa biaya retribusi adalah bagian dari biaya perjalanan wisata yang harus dikeluarkan untuk mencapai kepuasan optimal dalam berwisata. Besar kenaikan retribusi bervariasi dari 50 %, 100 % dan 200 %.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini adalah :

1. Wisatawan sangat memperhatikan kaitan besar retribusi kawasan wisata pantai Pangandaran dengan fasilitas umum yang tersedia, kenyamanan berwisata, atraksi yang menarik, layanan parkir, dan waktu berwisata.
2. Sebagian besar (80 %) wisatawan setuju kenaikan tarif retribusi kawasan wisata pantai Pangandaran, dengan besar kenaikan bervariasi dari 50, 100 dan 200 %. Kenaikan tarif dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata pantai Pangandaran.

5. SARAN

Dari hasil pembahasan kajian dan kesimpulan yang ditemukan, kami memberi beberapa saran sebagai berikut :

1. Pengelola kawasan wisata pantai Pangandaran perlu mengetahui dan menjaga kepuasan wisatawan, yang akan mempengaruhi promosi Pangandaran selanjutnya.
2. Pengelola perlu segera menyiapkan rencana kenaikan tarif retribusi yang terkait dengan agenda peningkatan kualitas layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusdini, N., Ratnasari, L., Hasibuan, B., & Waluyo, S. D. (2021). *Effectiveness of Tanjung Kelayang Tourist Destination Publication with the Epic Model Approach*. 1–4. <https://doi.org/10.35248/2167-0269.19.8.421>
- Hasibuan, B., Gusdini, N., Ratnasari, L., & Widaningsih, T. T. (2019). *The Economic Potential of Tourist Destinations of Pangandaran Beach , West Java Indonesia*. 2019, 20–30. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i14.4295>
- Hasibuan, B., Ratnasari, L., & Gusdini, N. (2019). Effectiveness of Pangandaran Beach Tourism Destination Publications, West Java, Indonesia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 23(4), 1–8. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v23i430139>
- Qiao, G., Peng, S., Prideaux, B., & Qiao, M. (2019). Identifying causes for the decline in international arrivals to China-perspective of sustainable inbound tourism development. *Sustainability (Switzerland)*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/su11061723>
- Ratnasari, L., Hasibuan, B., & Gusdini, N. (2019). Tourists Perception Towards Tourist Satisfaction in Pangandaran Beach, West Java, Indonesia. *Journal of Economics, Management and Trade*, 25(3), 1–9. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v25i330196>
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Hasibuan, B. (2017). Model of Sustainable Tourism Development Strategy of the Thousand Islands Tourism Area – Jakarta. *Journal of Economics, Management and Trade*, 19(1), 1–17. <https://doi.org/10.9734/jemt/2017/35989>